

## Minat Baca Yang Rendah Desa Tugumulya Dikarenakan Kurangnya Edukasi Dan Media Baca Dengan Mengimplementasikan TBM Sebagai Sumbernya

Rina Kusmarini<sup>1</sup>, Tia Nurhasaina<sup>2</sup>, Siska Merliyani<sup>3</sup>,  
Hana Tsabitah Mildayani<sup>4</sup>, Dini Rindiani<sup>5</sup>, Jejen  
Jaenudin<sup>6</sup>, Alif Nuryasin<sup>7</sup>, Dicky Alfin Faizi<sup>8</sup>, Ade  
Muhamad Nursoleh<sup>9</sup>  
STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan-Jawa Barat,  
Indonesia.

**Informasi Artikel**  
Submitted September, 2023  
Revision September, 2023  
Accepted November, 2023  
Published November, 2023

### Abstract

Children's reading ability greatly helps their language development and is the basis for further learning. Children who are good at reading will have the ability to acquire knowledge, create understanding, and enhance existing resources. Children's reading ability must be accompanied by an increase in interest in reading so that they can be better. Learning to read for learning is divided into five categories, namely 1) directed reading, 2) cursory reading, 3) searching reading, 4) learning to read and 5) critical reading. Reading activities can: (a) help provide solutions to problems, (b) strengthen readers' beliefs, and (c) as a training (d) generate moral experience, (e) increase achievement, and (f) expand experience. In this study we examined using descriptive qualitative methods to educate the quality of reading interest in Tugumulya Village, Darma District, Kuningan Regency, Jawa Barat Province.

**Keywords:** first keyword; second keyword; third keyword; fourth keyword; fifth keyword

Kemampuan membaca anak sangat membantu perkembangannya dan merupakan dasar untuk belajar lebih lanjut. Anak-anak yang pandai membaca akan memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman, dan meningkatkan sumber daya yang ada. Kemampuan membaca anak harus dibarengi dengan peningkatan minat dalam membaca agar mereka dapat lebih baik. Belajar membaca untuk belajar dibagi menjadi lima kategori, yaitu 1) membaca terarah, 2) membaca sepintas, 3) membaca mencari, 4) belajar membaca dan 5) membaca kritis. Aktivitas membaca dapat: (a) membantu memberikan solusi untuk masalah, (b) memperkuat keyakinan pembaca, dan (c) sebagai suatu pelatihan (d) menghasilkan pengalaman moral, (e) meningkatkan prestasi, dan (f) memperluas pengalaman. Dalam penelitian ini kita meneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengedukasi kualitas minat baca yang ada di Desa Tugumulya Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

**Kata Kunci:** Minat baca, edukasi, kualitas, media .

### Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara, Pendiri Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai "Tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya,

pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya." Memanusiakan

manusia adalah sebuah proses humanime. Akibatnya, kita seharusnya tidak bias dalam menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa, atau murid, bukan robot yang dapat diatur. Sebaliknya, mereka adalah generasi yang harus kita bantu dan perhatikan bagaimana mereka berkembang menuju kedewasaan.

Dengan demikian, kita dapat membangun manusia yang kritis, berpikir kritis, dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membangun individu yang berbeda dari orang lain yang dapat makan, meneguk, berpakaian, dan memiliki rumah untuk tinggal. Istilah "memanusiakan manusia" digunakan untuk menggambarkan hal ini (Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, 2019).

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara", menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena memungkinkan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Komentar-komentar tersebut menunjukkan keinginan negara kita untuk membangun masyarakat yang cerdas. Masyarakat belajar harus dibentuk jika

kita ingin memiliki warga negara yang cerdas, kata Wiwik Kusdaryani (2009:234). Orang-orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan dapat membentuk masyarakat belajar. Membaca adalah langkah pertama menuju gudang ilmu. Menurut Djago Tarigan (2007:135), ilmu yang terkandung dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca.

Pendidikan merupakan komponen dari peran strategis Indonesia dalam mencapai tujuan negara. Pendidikan adalah cara penting bagi setiap individu atau kelompok tertentu untuk mengembangkan potensi diri. Selanjutnya, pendidikan di Indonesia dimulai pada tahun 2003 dengan tujuan mendidik siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompeten, sehat, mandiri, dan kreatif. Mereka juga ingin menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan sebenarnya telah ada sejak lahir. Pendidikan adalah pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berbagai lingkungan, seperti keluarga dan masyarakat. Menurut Ghufron (2017).

Edukasi adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pola pikir, pengetahuan, dan potensi setiap orang. Proses belajar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai proses belajar. Proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu dikenal sebagai edukasi. Pembelajaran formal, non-formal, dan informal adalah pilihan untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut KBBI, edukasi adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan diri melalui pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik (Finthariasari et al., 2020).

Media pendidikan atau pembelajaran adalah benda yang dapat diindrai, khususnya pendengaran dan penglihatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa (Nurmadiyah, 2016).

Minat baca siswa sangat berpengaruh bagi masa depan bangsa, khususnya di Desa Tugumulya ini. Peneliti membuat tujuan ini dengan harapan dapat menyelesaikan masalah minat baca yang ada dengan menerapkan edukasi dan media baca kepada seluruh peminatnya.

#### **Metode Pelaksanaan**

Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literature, antara lain buku serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam, dengan mengeksplorasi makna, perspektif, dan konteks yang terlibat. Metode deskriptif dalam penelitian ini mengacu pada pengumpulan dan persentasi data dengan cara yang menggambarkan secara detail karakteristik dan ciri-ciri fenomena yang diteliti, (Suardi Wekke dkk, 2019).

Rita (2018), Taman baca masyarakat salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar.

Taman baca yang hadir di masyarakat membantu masyarakat menjadikan sumber belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan fungsi taman baca masyarakat yakni sumber belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi berbasis belajar (Saepudin, 2017).

Koleksi yang disediakan pada taman bacaan masyarakat yang selaras dengan kebutuhan informasi masyarakat tersebut menjadikan taman baca masyarakat sebagai pusat belajar. Koleksi yang disediakan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mandiri. Taman bacaan sebagai pusat sumber belajar dapat memperluas wawasan dan informasi masyarakatnya sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Bahwa dengan adanya taman bacaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam segala bidang dan mampu mengali produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah (Saepudin, 2017).

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Pengertian Minat Baca**

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu atau apa yang disukai dan diinginkan mereka lakukan. Minatnya adalah keinginan seseorang untuk sesuatu. Minat terhadap sesuatu mempengaruhi hasil belajar selanjutnya, seperti keinginan, kemauan, dan dorongan. Oleh karena itu, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung hasil belajar selanjutnya.

Menurut asumsi umum, minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Namun, menurut Ellis Ormarod (2008: 1001), minat persepsi bahwa kegiatan yang

menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai dengan keterlibatan kognitif dan efektif yang positif. Menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Aboro (1003: 112), minat dikaitkan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk merasa tertarik pada orang, benda, atau giatan, serta pengalaman afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

Kemudian di kuatkan oleh Guillfred dalam Munardi (1996:146) mengartikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk menunjukkan tingkah laku tertentu terhadap kelompok tertentu. Di sisi lain, Tidjan et al. 2008: 87) menjelaskan bahwa minat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Membaca adalah proses memahami dan memperoleh pengetahuan baru serta memperoleh pemahaman tentang apa yang ditulis dalam buku. Menurut Puji Santoso (2009), membaca adalah proses memahami bahasa tulisan. Pembaca dapat menerima pesan dari teks atau barang cetak lainnya jika mereka dapat membacanya dengan benar. Namun, terkadang, pembaca juga bisa salah membaca pesan, teks, atau barang cetak.

Gondmen (1067:127) mengatakan bahwa membaca suatu kegiatan memetik makna atau pemahaman bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (membaca baris), tetapi juga dari makna di balik deretan kata di antara baris. Mengubah tulisan atau cetakan menjadi suara yang bermakna adalah bagian dari proses membaca, menurut Aderson dalam Tarigan (2008:7).

Jadi dapat di simpulkan dari beberapa pendapat ahli, membaca adalah memahami

pesan tulisan dan menggunakan kata-kata untuk memahami isi yang ditulis.

Siswa yang memiliki minat membaca didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, dan dorongan untuk membaca. Minat ini juga mendorong kita untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas melalui kegiatan membaca, seperti membaca buku untuk memperoleh pemahaman bahasa yang tertulis.

Untuk membangun dan mengembangkan minat baca, pendidikan dan bimbingan diperlukan. Kemauan, keinginan, dan dorongan dari siswa sendiri, guru, dan orangtua sebagai pembimbing juga dapat mempengaruhi minat baca. Setiap orang yang ingin tahu tentang sesuatu dalam bentuk bacaan akan mendapatkan jawaban atas pertanyaannya.

Tarigan (1982) menyatakan minat baca adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, yang menghasilkan pengalaman emosi sebagai hasil dari perhatian yang mendalam terhadap makna yang mereka baca.

Minatnya pada membaca adalah minat yang kuat dan mendalam yang mendorong siswa untuk membaca dengan dorongan dan keinginan sendiri. Seorang guru harus lebih banyak menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran agar minat membaca berkembang menjadi keinginan kuat siswa untuk membaca.

## 2. Pengertian Edukasi

Edukasi adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu atau

kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pola pikir, pengetahuan, dan potensi setiap orang. Proses belajar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai proses belajar. Proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu dikenal sebagai edukasi. Pembelajaran formal, non-formal, dan informal adalah pilihan untuk mendapatkan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edukasi adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan diri sendiri melalui pengajaran, pelatihan, proses, dan pendekatan pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, mengubah kepribadian manusia sehingga mereka memiliki akhlak yang baik, memberikan kemampuan untuk mengontrol diri, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kreativitas dalam hal yang dipelajari, dan mendidik orang menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni mereka.

Edukasi memiliki tiga kategori, diantaranya: formal, non-formal, dan informal.

1. Macam-macam pembelajaran dijelaskan di bawah ini: Proses pembelajaran formal umumnya dilakukan di sekolah, memiliki peraturan yang berlaku dan harus dipatuhi, dan ada pihak terkait yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pembelajaran. Semua orang di Indonesia dapat menerima pendidikan formal, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA, hingga pendidikan tinggi. 2. Pendidikan Non-Formal: Pendidikan non-formal biasanya ditemukan di lingkungan tempat tinggal. Misalnya, masjid menawarkan tempat untuk mengajarkan baca tulis Al Quran, dan tempat-tempat umum untuk kursus seperti mobil, musik, dan lainnya. 3. Edukasi Informal:

Edukasi informal terjadi di keluarga dan lingkungan rumah. Proses pembelajaran dilakukan secara mandiri dan didasarkan pada kesadaran dan rasa tanggung jawab yang dimiliki.

Pendidikan memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari, mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat, meningkatkan bakat yang telah dipelajari, memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik, mempersiapkan orang untuk menyongsong masa depan yang cerah, memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik, dan mempersiapkan orang untuk menyongsong masa depan yang cerah.

### 3. Pengertian Media Baca

Media adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan bisa berupa orang atau organisasi, sedangkan media bisa berupa alat elektronik, gambar, buku, dan lain-lain. Dari penjelasan singkat di atas

Nampaknya posisi media sangat penting karena dua posisi berbeda. Dengan menggunakan media tersebut, dimungkinkan pesan terkirim dengan lebih mudah mudah dicerna dan bahkan lebih menyenangkan. Kemudian kata media berasal dari kata latin *medius* yang secara harafiah berarti "di antara", "perantara" atau "memperkenalkan".

Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah mediator atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Azhar Arsyad, 2011:3). Jadi kalau mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, medianya ada dipahami sebagai perantara,

menghubungkan dua pihak (orang, kelompok),serta media (media) seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster dan bendera. (Tim redaksi KBBI:2008).

Dari pengertian bahasa di atas terlihat pada penekanan pada makna media sesuatu yang menjadi perantara untuk menghubungkan dua bagian yang berbeda. Itu mengandung makna bahwa kata penghubung atau kata tengahlah yang menjadi pusat pembicaraan dalam pembahasan kali ini, karena posisinya yang di tengah menunjukkan fungsi dari memungkinkan dua pihak yang berbeda dengan mudah membangun integrasi yang lebih dalam.

Membaca adalah proses memahami dan memperoleh pengetahuan baru serta memperoleh pemahaman tentang apa yang ditulis dalam buku. Menurut Puji Santoso (2009), membaca adalah proses memahami bahasa tulisan. Pembaca dapat menerima pesan dari teks atau barang cetak lainnya jika mereka dapat membacanya dengan benar. Namun, terkadang, pembaca juga bisa salah membaca pesan, teks, atau barang cetak.

Gondmen (1067:127) mengatakan bahwa membaca suatu kegiatan memetik makna atau pemahaman bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (membaca baris), tetapi juga dari makna di balik deretan kata di antara baris. Mengubah tulisan atau cetakan menjadi suara yang bermakna adalah bagian dari proses membaca, menurut Aderson dalam Tarigan (2008:7).

Jadi dapat di simpulkan dari beberapa pendapat ahli, membaca adalah memahami

pesan tulisan dan menggunakan kata-kata untuk memahami isi yang ditulis.

Media baca adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat menghubungkan (orang, kelompok) dalam membaca, contohnya buku, majalah, komik,, koran, novel, laporan penelitian ilmiah dan aplikasi buku.

#### 4. Kaitan Edukasi dalam Minat Baca

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk menunjang kehidupan dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan yang diperlukan agar menjadi manusia yang berguna. Perkembangan kehidupan, teknologi dan arus globalisasi yang terus berkembang menuntut manusia untuk terus berkembang. Tantangannya adalah menciptakan sumber daya kompetitif yang berkualitas; jadi harus ada sumber belajar.

Tantangannya adalah menciptakan sumber daya kompetitif yang berkualitas; jadi harus ada sumber belajar. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai salah satu system atau media pendidikan nonformal yang mempunyai peranan penting dalam rangka pendidikan bagi kehidupan bangsa, khususnya dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dan membantu penyandang tunanetra. program. dan mengembangkan perpustakaan khususnya Taman Baca Masyarakat (TBM).

Rita (2018) ,Taman baca masyarakat salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar. Taman baca yang

hadir di masyarakat membantu masyarakat menjadikan sumber belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan fungsi taman baca masyarakat yakni sumber belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi berbasis belajar (Saepudin, 2017). Koleksi yang disediakan pada taman bacaan masyarakat yang selaras dengan kebutuhan informasi masyarakat tersebut menjadikan taman baca masyarakat sebagai pusat belajar. Koleksi yang disediakan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mandiri. Taman bacaan sebagai pusat sumber belajar dapat memperluas wawasan dan informasi masyarakatnya sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Bahwa dengan adanya taman bacaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam segala bidang dan mampu mengali produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah (Saepudin, 2017).

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang akan meningkat dengan adanya taman baca masyarakat ini maka sumber daya manusia di suatu daerah akan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih layak yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu upaya masyarakat dalam usaha pengembangan budaya baca sebagai wujud keikutsertaannya dalam penyelenggaraan pendidikan ialah dengan menyediakan perpustakaan umum dalam bentuk taman baca di tengah masyarakat. Layanan perpustakaan umum independen memerlukan penggabungan atau kerja

sama antar perpustakaan agar kekurangan masing-masing dapat teratasi (Arifin, 2017).

Taman baca masyarakat yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai akan membantu memberikan kenyamanan pada masyarakat untuk mencari informasi karena fungsi dari TBM menjadi lembaga pemberi layanan pendidikan yang unggul, TBM mampu menjadikan setiap warga masyarakat menjadi individu yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, dan sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk berbagai pengetahuan bagi TBM atau lembaga organisasi yang memiliki kepentingan yang relatif tidak jauh berbeda (Tohani, 2018).

#### 5. Implementasi media baca terhadap minat baca

Sekolah dasar merupakan tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Di usia ini, inilah saat yang tepat untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak. Jika dilakukan sejak dini, kebiasaan baik ini akan bertahan pada anak hingga dewasa. Kebiasaan kecil seperti membaca bisa dimulai sejak dini. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya tingkat membaca menyebabkan kurangnya kerjasama dari sumber daya manusia akibat rendahnya minat membaca. Mullis (2012) menjelaskan bahwa data PIRLS (International Progressive Readability Study) tahun 2011 dari Reading Test untuk

mengukur aspek pemahaman bacaan, penggunaan, dan refleksi berupa hasil membaca tulisnya, Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara peserta. segi skor. adalah 428 di atas rata-rata. peringkat 500, (Kurniawan, dkk. 2021)

Selain itu, masyarakat jarang meluangkan waktu untuk membaca di taman bacaan masyarakat yang diperuntukkan bagi mereka, masyarakat lebih memilih menghabiskan waktu bermain bersama teman, masyarakat sering menganggap taman bacaan hanya sekedar tempat menginap, pajangan buku, masyarakat juga kurang percaya diri dalam membaca buku. bergabunglah dengan teman-teman yang sudah lancar membaca, kurang bahan pustaka, dan kurang kegiatan yang dapat membantu masyarakat aktif membaca. Rendahnya minat membaca masyarakat antara lain disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan hobi membaca. Padahal, keberadaan dan penyediaan taman baca masyarakat akan meningkatkan minat membaca, (Kurniawan, dkk. 2021)

Rendahnya literasi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tempat untuk memudahkan kegiatan membaca dan terjangkau, rendahnya minat membaca masyarakat, kurangnya dukungan dan lain sebagainya. Menurut Hartono (2016: 282) berpendapat bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca adalah program pendidikan, sistem pembelajaran yang tidak mendukung, dan banyaknya jenis acara hiburan, permainan, dan televisi yang tidak mendidik. Kebiasaan lama masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Bagi

generasi seperti kebiasaan mendongeng, mendongeng, kualitas penerbitan buku yang rendah dan masih adanya kesenjangan distribusi buku di kelas, rendahnya dukungan keluarga yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari. meningkatnya minat membaca anak dan kurangnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti buku teks, (Kurniawan, dkk. 2021)

Implementasi taman baca masyarakat untuk meningkatkan minat membaca masyarakat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Menurut Retnaningdyah (2016), sudut membaca meningkatkan minat membaca dalam beberapa tahap, yaitu tahap pembiasaan, manusia memerlukan waktu 15 menit untuk membaca setiap hari, membaca buku harian, menghapus fasilitas struktur buta huruf, menciptakan lingkungan yang kaya akan teks dan pilihan. Membaca buku dengan tujuan untuk meningkatkan literasi, pemahaman bacaan, meningkatkan kecintaan membaca di luar jam sekolah, serta manusia dapat membentuk dan mengembangkan berbagai keterampilan membaca untuk membantu membangun rasa percaya diri anak sebagai pembaca yang baik. Tahap perkembangannya adalah anak meluangkan waktu 15 menit untuk membaca setiap hari, berjam-jam membaca mandiri untuk kegiatan ekstrakurikuler, memenuhi kegiatan membaca, berbicara, dan menulis dengan tujuan untuk mengembangkan interaksi, menumbuhkan kemampuan membaca, menumbuhkan kemampuan siswa berpikir

## Minat Baca Yang Rendah Desa Tugumulya Dikarenakan Kurangnya Edukasi Dan Media Baca Dengan Mengimplementasikan TBM Sebagai Sumbernya

kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mendorong untuk menemukan hubungan antara buku yang dibacanya tentang dirinya dan lingkungannya. Fase pembelajaran, pembelajaran membaca 15 menit, menggunakan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran interdisipliner untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa mampu mengolah keterampilan komunikasi secara mandiri dengan cara yang kreatif, dapat mengembangkan kemampuan memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, mencari informasi, membuat penilaian, dan mampu menggunakan informasi untuk membuat berbagai keputusan yang tepat, (Kurniawan, dkk. 2021).

Misalnya “..... seperti terlihat pada tabel 1, media cetak menjadi .....”. Atau contoh lain misalnya “.... Tabel 1 menunjukkan bahwa .....”.

jadi, pencantuman tabel dan gambar harus ada penjelasan mengenai isi tabel tersebut, serta secara eksplisit menyatakan nomor tabel atau nomor gambar. Hal ini dilakukan agar ada kesatuan antara gambar dan atau tabel yang dicantumkan dengan narasi yang menyertainya.

Penyajian gambar dapat berupa gambar berwarna (full color) maupun dalam skala abu-abu (grayscale). Keterangan harus diberi nomor dalam jarak satu spasi. Judul harus singkat (bukan pada gambar itu sendiri) dan ilustratif. Perhatikan penulisan teks, ilustrasi harus jelas, hindari menggunakan simbol dan singkatan. Huruf harus mudah dibaca, jelas, dan dalam ukuran yang proporsional. Angka harus memiliki deskripsi singkat di bagian utama teks. Untuk tujuan tata letak, mohon berikan angka resolusi tinggi masing-masing ( $\geq 300$ dpi) tambahan secara terpisah di .tif/.jpg/.jpeg dalam folder tertentu selain naskahnya. Contoh penyajian tabel dan gambar dapat dilihat pada contoh gambar berikut:



Gambar 1. TBM (Taman Baca Masyarakat)

### **Kesimpulan**

Kurangnya minat baca masyarakat Desa Tugumulya Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan tidak adanya edukasi serta fasilitas media baca sebagai sumbernya. Sehingga motivasi dalam membaca dikatakan rendah.

Dalam penerapan edukasi minat baca harus didukung penuh oleh berbagai pihak, sehingga banyak tantangan yang muncul. Maka dari itu dalam penelitian ini, kami sebagai penulis menanggulangnya dengan didirikan TBM (Taman

Baca Masyarakat) sebagai fasilitas penunjang untuk menumbuhkan motivasi minat baca masyarakat Desa Tugumulya.

Dengan diadakannya TBM (Taman Baca Masyarakat) edukasi minat baca bias berjalan, khususnya pada pelajar di jenjang PAUD, SD dan SMP. Implementasi minat baca dengan TBM (Taman Baca Masyarakat) berjalan cukup baik, sehingga memotivasi masyarakat dalam menerapkan literasi.

### **Daftar Pustaka**

#### **Jurnal Ilmiah**

Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas PGRI Yogyakarta.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 291-298.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.

Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.

Setyono, Y. A. (2012). Pengembangan media pembelajaran fisika berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran fisika kelas VIII materi gaya ditinjau dari minat baca siswa.

Sari, E. C., & Mali, S. (2021). Pengaruh Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Efektif Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Sekolah Misi Interdenominasi Surabaya. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(3), 224-237.

Winoto, Y. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Pusdes) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *EduLib*, 9(1), 79-94.

Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.